

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gereja Kristen Sumba Jemaat Rara merupakan salah satu gereja yang menjadi wilayah pelayanan di Klasis Rara yang terletak di Desa Weri Lolo kabupaten Sumba Barat Daya. GKS Jemaat Rara adalah salah satu gereja besar yang memiliki 3.556 jiwa jemaat berdasarkan rekapitan perkembangan tahun 2022. Pada tahun 2023, GKS Jemaat Rara memiliki 6 cabang dan 3 pos wilayah pelayanan yang tersebar di beberapa desa di sekitarnya, yaitu Desa Buru Kaghu, Desa Mila Atee dan Desa Weebaghe.

Penulis melihat bahwa penting untuk memahami bahwa perbedaan peran dan hak antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Rara di desa Weri Lolo tidak sejalan dengan nilai kesetaraan gender yang diakui secara internasional. Diskriminasi gender dalam hal pengambilan keputusan dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan agama harus diperhatikan dan diatasi, karena membatasi kesempatan dan kemandirian perempuan dalam kehidupan mereka.

Penulis melihat bahwa pelayanan perempuan di Rara belum melaksanakan perannya dengan baik. Hal yang menyebabkan mereka tidak menjalankan perannya dengan baik adalah budaya patriarki yang terus dipertahankan dalam masyarakat yang pada akhirnya terbawa dalam gereja dan berpengaruh pada peran pelayanan perempuan dalam gereja, serta kurangnya pengetahuan jemaat terhadap kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam menjalankan perannya dalam segala aspek kehidupan. Hal inilah yang membuat dominasi peran terhadap perempuan masih dipraktikkan. Realita kehidupan perempuan dalam kesetaraan di Rara

sangat di pengaruhi oleh adanya budaya patriarki yang kuat serta kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan oleh orang tua dari generasi sebelumnya. Budaya ini terbawa dari kebiasaan dalam rumah adat yang selama ini telah membiasakan laki-laki untuk mendominasi peran-peran yang seharusnya juga dapat dilakukan oleh perempuan. Dominasi laki-laki ini tidak hanya terjadi dalam lingkungan rumah tangga atau masyarakat luas, tetapi juga merembes hingga ke ranah pelayanan dalam gereja. Akibatnya, peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan di Rara, termasuk dalam gereja, masih sangat terbatas dan tidak setara dengan peran laki-laki hingga saat ini. Penulis menggunakan teori yang menjawab permasalahan tersebut dengan menggunakan konsep dari Frommel yang menekankan bahwa peran perempuan memiliki kesetaraan penting dengan peran laki-laki. Dia menganggap perempuan dan laki-laki sebagai representasi manusia secara keseluruhan. Mereka berbagi peran yang sama dalam kehidupan dan membangun beragam hubungan. Dalam hubungan ini, manusia mengekspresikan diri baik sebagai perempuan maupun sebagai laki-laki.

B. Usul Dan Saran

Pemerintah:

- Pemerintah perlu untuk adakan pelatihan atau kegiatan terkait gender
- Perlu adanya usaha dari pemerintah terkait pemahaman tentang gender, seperti perlu ada dalam satu pelajaran di sekolah.

Gereja

- Gereja perlu memberi pemahaman terhadap jemaat tentang budaya patriarki.
- Gereja harus memberi kesempatan kepada semua jemaat baik laki-laki maupun perempuan.
- Perlu adanya pelatihan terkait pemahaman gender.
- Gereja harus lebih terbuka terhadap keadaan jemaat terkhususnya jemaat perempuan.

